



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 24287- 24293

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Komisaris Independen, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index (JII)

Rusli Djalil¹, Bambang Sutrisno²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹djalilrusli902@gmail.com, ²bambang.sutrisno@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2025. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan menarik minat investor. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh komisaris independen, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 75 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan program Stata versi 17 melalui tahapan pemilihan model regresi panel, uji asumsi model, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021–2025. Nilai R Square (Within) sebesar 0,1425 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 14,25% variasi variabel dependen, sedangkan 85,75% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Nilai Perusahaan, Jakarta Islamic Index.

1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu indikator utama perkembangan tersebut adalah Jakarta Islamic Index (JII), yang berisi saham-saham syariah dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Perusahaan yang tergabung dalam JII dituntut untuk menjaga kinerja dan nilai perusahaan agar tetap menarik bagi investor. Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai prospek dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap Tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko, 2018). Menurut Husnan (2013) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai jumlah yang bersedia dibayarkan oleh investor jika bisnis tersebut ditawarkan untuk dijual. Memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham adalah tujuan dari manajemen bisnis Harmono (2017). Nilai perusahaan dan kesejahteraan investor meningkat seiring dengan kenaikan harga saham. Di sisi lain, ketika harga saham rendah, nilai perusahaan juga turun, yang membuat investor memandangnya kurang menguntungkan (Hendang Tanusdjaja, 2019). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan menggunakan Tobin's Q karena mampu mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan secara lebih komprehensif dibandingkan dengan ukuran berbasis akuntansi.

Berdasarkan data perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2021–2025, nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q menunjukkan fluktuasi, dengan peningkatan pada awal periode kemudian mengalami penurunan, dan hanya sedikit membaik pada tahun terakhir. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai

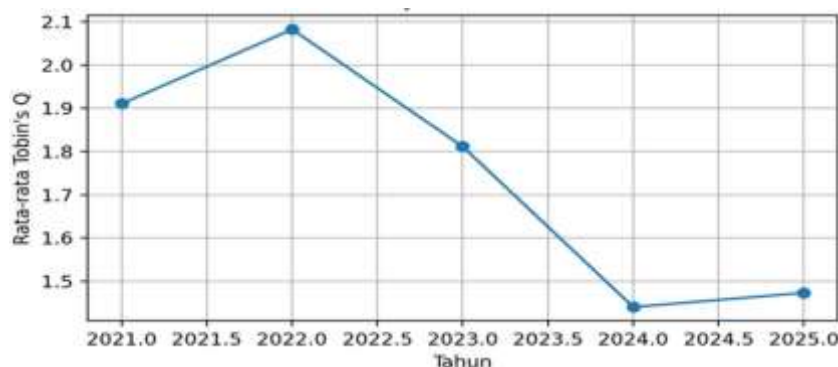
perusahaan pada emiten Jakarta *Islamic Index* (JII) belum menunjukkan kestabilan. Fluktuasi juga terjadi pada profitabilitas (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum konsisten. Di sisi lain, proporsi komisaris independen cenderung menurun selama periode penelitian, yang berpotensi memengaruhi efektivitas pengawasan perusahaan. Sementara itu, umur perusahaan terus meningkat, namun peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris lainnya, anggota direksi, pemegang saham pengendali, serta tidak memiliki hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, maupun hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, dan pemegang saham pengendali sehingga mampu menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan independen. Sementara itu, Jensen dan Meckling (1976) melalui *Agency Theory* menjelaskan bahwa keberadaan komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik keagenan (*agency conflict*) antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent.

Menurut Riyanto (2018), umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri dan menjalankan aktivitas usahanya yang mencerminkan tingkat pengalaman perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki sistem manajemen yang lebih matang, sumber daya yang lebih baik, serta pengalaman dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Yuliandhari et al. (2022) menjelaskan bahwa umur perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kematangan (*firm maturity*) perusahaan. Semakin lama perusahaan beroperasi, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, membangun reputasi, meningkatkan kepercayaan investor, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dalam penelitian pasar modal, umur perusahaan umumnya dihitung berdasarkan lamanya perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia hingga tahun penelitian dilakukan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Widiayani et al. (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan dihitung sejak perusahaan pertama kali tercatat di Bursa Efek Indonesia (*listing date*) hingga tahun penelitian.

Berdasarkan *Signaling Theory*, tata kelola perusahaan yang baik melalui keberadaan komisaris independen, profitabilitas yang tinggi, serta pengalaman perusahaan yang tercermin dari umur perusahaan diharapkan menjadi sinyal positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, fenomena empiris menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan teori.

Grafik 1. Rata-rata Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) Perusahaan yang Terdaftar Pada Jakarta *Islamic Index* Periode 2021-2025



Berdasarkan gambar, rata-rata nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Tobin's Q* pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Nilai perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2022, kemudian menurun pada tahun 2023 dan 2024, serta sedikit meningkat kembali pada tahun 2025, meskipun belum mencapai tingkat pada awal periode penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa nilai perusahaan belum menunjukkan kestabilan selama periode pengamatan. Fluktuasi ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel yang diduga memengaruhi perubahan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh komisaris independen, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada variabel komisaris independen, Iroh Rahmawati (2021) serta Gilang Permana dkk. (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Ary Rahmat Ramadhan dan Roza Linda (2023) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel profitabilitas, Hersintha Sahara dkk. (2022), Muh Hamzah Thiofani Muzayin dan Rina Trisnawati (2022), serta Putu Ayu Evriella Rossa dkk. (2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Cynthia Dewi dan Liana Susanto (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, pada variabel umur perusahaan, Muh Hamzah Thiofani Muzayin dan Rina Trisnawati (2022) serta Galuh Tresna Murti dkk. (2024) menemukan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Cynthia Dewi dan Liana Susanto (2022) memperoleh pengaruh negatif dan signifikan.

Berdasarkan fenomena empiris dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif. Dalam penelitian ini, strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas Komisaris Independen (X1) yang diproksikan dengan KI, Profitabilitas (X2) diproksikan dengan ROA, dan Umur Perusahaan (X3) diproksikan dengan UP, terhadap variabel Y, yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan studi dokumentasi. Data dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2021–2025, serta didukung oleh berbagai literatur, buku, dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Data diperoleh baik secara langsung maupun melalui akses publik yang tersedia. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan *e-book* sebagai salah satu sumber data sekunder pendukung. Informasi diperoleh melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id, laporan keuangan tahunan perusahaan yang relevan, dan Badan Pusat Statistik diakses di <https://www.bps.go.id/id>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* pada periode 2021 hingga 2025 yang berjumlah 15 perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Dari 30 perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2021–2025, dilakukan seleksi berdasarkan kelengkapan data variabel penelitian, status perusahaan selama periode pengamatan, serta ketersediaan laporan tahunan dan laporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, penelitian ini menggunakan 75 observasi yang merupakan gabungan data *cross-section* dan *time series*. Analisis data dilakukan menggunakan Stata versi 17 dengan metode regresi data panel untuk menguji pengaruh komisaris independen, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
tobins	75	1.743475	1.830002	.4355597	10.57019
ki	75	.4716941	.1424922	.25	.8333333
roa	75	.0809457	.0740642	.0114147	.3817271
age	75	49.06667	30.89972	0	130

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa Tobin's Q memiliki rata-rata sebesar 1,743475, yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan pada sampel penelitian cenderung bervariasi. Variabel komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 0,4716941, yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen pada perusahaan sampel berada pada tingkat yang cukup memadai. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,0809457, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih

berada pada tingkat moderat. Sementara itu, umur perusahaan memiliki rata-rata sebesar 49,06667 tahun, yang menunjukkan bahwa sampel penelitian terdiri atas perusahaan dengan tingkat kematangan yang beragam.

Hasil Matriks Korelasi

Tabel 2. Hasil Matriks Korelasi

Variable	(1)	(2)	(3)	(4)
(1) tobins	1.0000			
(2) ki	0.6338	1.0000		
(3) roa	0.7647	0.4098	1.0000	
(4) age	0.3889	0.4705	0.2101	1.0000

Berdasarkan hasil uji menggunakan matriks korelasi, seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah batas 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi. Dengan demikian, variabel komisaris independen, profitabilitas, dan umur perusahaan tidak memiliki hubungan linear yang kuat sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi data panel.

Hasil Uji Pemilihan Model

Tabel 3. Hasil Uji Chow

	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3,37	(14,57)	0,0000

Berdasarkan hasil *Uji Chow*, diperoleh nilai Cross-section F dengan probabilitas sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

	Chi-square test value	Prob.
Cross-section random	18.94	0.0003

Berdasarkan hasil Uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Random* sebesar 0,0003, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 5. Hasil Uji LM

	Chi-square statistic	Prob.
<i>Breusch-Pagan</i>	2,90	0,0443

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier (*Breusch-Pagan*), diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0,0443, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,80, sehingga model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Selanjutnya, hasil *Modified Wald Test* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil *Wooldridge Test for Autocorrelation in Panel Data* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1076 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Estimasi *Fixed Effects Model* dengan *Robust Standard Error*

Tobins	Coefficient	Std. Err	T	p> t	(95% conf. Interval)

Ki	-.649228	2.171348	-0.30	0.766	-4.997277	3.698821
roa	1.929662	2.723495	0.71	0.482	-3.524042	7.383367
age	-.1593282	.0548204	-2.91	0.005	-.2691041	-.0495522
_cons	9.711215	3.269639	2.97	0.004	3.163876	16.25855
R Square (Within) : 0,1425						

Maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 9.711215 - 0.649228 X_1 - 1.929662 X_2 - 0.1593282$$

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 9,711215, yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tetap bernilai positif ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Variabel komisaris independen memiliki koefisien negatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen cenderung menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas (ROA) memiliki koefisien positif, sehingga peningkatan profitabilitas cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, umur perusahaan memiliki koefisien negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi umur perusahaan cenderung diikuti oleh penurunan nilai perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji T

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial), diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -0,30 dengan nilai signifikansi 0,766, yang lebih besar dari 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel komisaris independen (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial), diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,71 dengan nilai signifikansi 0,482, yang lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan uji t (parsial), diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -2,91 dengan nilai signifikansi 0,005, yang lebih kecil dari 0,05 (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel umur perusahaan (Age) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian regresi, diperoleh nilai R-squared (*Overall*) sebesar 0,1425. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen, profitabilitas, dan umur perusahaan secara simultan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 14,25%, sedangkan sisanya sebesar 85,75% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Diskusi

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui bahwa variabel Komisaris Independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,649228 yang menunjukkan arah pengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Namun, nilai signifikansi $p > |z|$ sebesar 0,766, yang lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena fungsi komisaris independen lebih berperan sebagai pengawas daripada pengambil keputusan operasional, sehingga keberadaannya belum tentu memberikan nilai tambah apabila tidak diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, jumlah

komisaris independen belum tentu mencerminkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyudi et al. (2023) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan Prakoso (2025) yang menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1.929662 dengan arah pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Namun, nilai signifikansi $p > |z|$ sebesar 0,71, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Untarno et al. (2025) yang menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan temuan Enjellina dan Wi (2023) yang menyimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1.1593282 dengan arah pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Namun, nilai signifikansi $p > |z|$ sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, nilai perusahaan cenderung menurun. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh menurunnya peluang pertumbuhan, berkurangnya inovasi, meningkatnya biaya operasional, serta semakin kompleksnya struktur organisasi sehingga memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang telah lama beroperasi perlu terus melakukan inovasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat strategi bisnis agar tetap mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dan Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan Wijaya dan Utami (2022) yang menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisaris independen, profitabilitas, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2021–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan, tidak hanya melalui pemenuhan proporsi komisaris independen, tetapi juga melalui peningkatan kualitas fungsi pengawasan. Selain itu, perusahaan perlu terus melakukan inovasi, transformasi bisnis, dan meningkatkan efisiensi operasional agar mampu mempertahankan serta meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan kondisi perusahaan secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan tingkat profitabilitas atau proporsi komisaris independen. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan sampel perusahaan yang tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2021–2025 serta menggunakan tiga variabel independen, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, leverage, kebijakan dividen, likuiditas, struktur modal, kepemilikan institusional, maupun faktor makroekonomi agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- [1] Amelia, R., & Febyansyah, A. (2023). *Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Ukuran*. 4(4), 2587–2599.

- [2] Asaari, M., Syandana, Y., Yarsi, U., Audit, K., & Perusahaan, U. (2025). *Pengaruh Komisaris Independen , Komite Audit , Direksi , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)*. 5(9), 3826–3842.
- [3] Azizah, N., Azhari, N., & Robain, W. (2025). Pengaruh dewan komisaris independen dalam penerapan good corporate governance. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, 3(1), 31–36.
- [4] Bisnis, M., Independen, D. K., & Bisnis, M. (2023). Pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Embistek*, 2(2), 175–187.
- [5] Damanik, E. R., & Purnamasari, A. (2024). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 21–33.
- [6] Dewan, P., Terhadap, K., & Keuangan, K. (2023). Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2(4), 567–578.
- [7] Dewi, C., & Susanto, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan institusional, dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(2), 540–549.
- [8] Eku, R. T. (2024). Pengaruh biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Green Accounting Indonesia*, 2(1), 15–28.
- [9] Febriyanti, N. R., Aryani, F., & Hendratni, T. W. (2022). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada subsektor telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 120–132.
- [10] Hasan, J., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1(4), 85–98.
- [11] Murti, G. T., Saraswati, R. S., Fadly, M., & Faizi, N. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, umur perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 414–423.
- [12] Nopianti, R., Komarudin, M. F., & Triana, L. (2023). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Modern*, 7(3), 2566–2576.
- [13] Rahmawati, I., & Jaya, U. B. (2021). Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(2), 75–86.
- [14] Sahara, H., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 322–335.
- [15] Wiranata, L. E. S. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 19–31.
- [16] Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(5), 2275–2284.
- [17] Yusina, S., Putri, U., & Wahyudi, I. (2020). Waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada masa COVID-19. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 4(1), 25–37.